

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suparlan D.S (dalam Pradopo, 1994:33) memberi definisi tentang sastra sebagai bentuk keindahan suatu bangsa dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kemauan dengan bahasa sebagai alatnya. Hal itu berarti, sastra merupakan ungkapan rasa estetis manusia dengan menggunakan “bahasa indah” sebagai alat ekspresinya. Sastra dibedakan menjadi dua jenis yakni, sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif yaitu prosa dan puisi. Prosa dapat digolongkan menjadi fiksi dan drama. Fiksi lebih lanjut masih dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, cerpen, maupun komik (Sumardjo dan Saini K.M. 1997:15). Di dalam komik terdapat unsur intrinsik yang membangun cerita tersebut menjadi satu kesatuan. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, diantaranya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013:30). Tanpa adanya unsur-unsur yang membangun karya sastra, sebuah karya sastra tidak akan terbentuk secara sempurna. Namun, jika di dalam karya sastra tidak terdapat keseluruhan dari unsur-unsur pembentuk karya sastra, maka tetap disebut sebagai karya sastra tetapi kurang lengkap.

Selanjutnya, analisis terhadap karya sastra tidak harus meliputi keseluruhan aspek yang terkandung didalamnya (Aminuddin, 2011:45). Pernyataan ini juga didukung dengan Semi (1991:68) mengatakan bahwa untuk menganalisis aspek yang membangun karya sastra seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, serta hubungan harmonis antar aspek penelitian, peneliti dapat melakukan analisis komponen tertentu yang diinginkan. Ini berarti bahwa kegiatan analisis dapat dilakukan terhadap salah satu unsur saja. Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini yang akan dianalisis hanyalah tema dan amanat karena setiap karya sastra harus mempunyai dasar cerita atau tema yang merupakan persoalan utama dari sejumlah masalah yang ada. Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Sedangkan amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Tema dapat digolongkan kedalam beberapa kategori yaitu tradisional dan non tradisional, penggolongan dilihat dari tingkat pengalaman jiwa menurut Shipley, dan penggolongan dari tingkat keutamaannya (Nurgiyantoro, 2013:125).

Penggolongan tema dari tingkat keutamaannya, terbagi menjadi tema utama dan tema tambahan. Maka sesuai dengan pandangan Waluyo (2002), tema

tambahan bisa dikatakan sebagai amanat suatu cerita. Keduanya saling berhubungan karena baik dari amanat maupun tema tambahan, hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita saja. Dari ketiga penggolongan tema, komik *meitantei Konan* termasuk kategori yang bersifat tradisional. Karena tema-tema tradisional boleh dikatakan selalu ada kaitannya dengan masalah kebenaran dan kejahatan (Meredith & Fitzgerald, 1972:66) dalam Nurgiyantoro (2013:126). Penafsiran Tema dapat dilakukan dengan cara memahami cerita, mencari kejelasan ide-ide perwatakan, peristiwa-peristiwa konflik, latar, dan alur cerita.

Penafsiran tema dan amanat dapat dilakukan pada komik. Di Jepang, ada empat macam komik berdasarkan kelompok pembacanya, antara lain (1) komik dewasa (*seijin manga*), (2) komik remaja (*seinen manga*), (3) komik anak laki-laki (*shounen manga*), (4) komik anak perempuan (*shoujo manga*). Dari keempat jenis komik tersebut, terdapat berbagai macam *genre*, mulai dari *action*, *horror*, petualangan, *detective*, humor, hingga yang romantis dimana dalam penyajian alur cerita serta penyajian gambarnya disesuaikan dengan batasan umur (Alexandro,2008). Komik *Meitantei Conan* adalah komik *best seller* di Jepang dan di berbagai negara. *Meitantei Conan* memenangi *Shogakukan Manga Award* ke 46 untuk kategori *shounen* atau remaja pada tahun 2001 (Gosho, 2010:176).

Komik *Meitantei Conan* menceritakan tentang Shinichi Kudo, murid kelas 2 SMU Teitan adalah detektif SMU terkenal yang telah berkali-kali memecahkan kasus sulit, sehingga dijuluki penyelamat kepolisian Jepang. Suatu hari, ketika tengah kencan dengan pacarnya Ran, dia bertemu dengan kawan pria berjubah hitam yang mencurigakan. Rasa ingin tahu membuat dia membuntuti mereka. Karena ketahuan menyaksikan aksi kejahatan yang dilakukan organisasi misterius itu, untuk membungkam mulutnya, Shinichi diberi minum racun yang baru dikembangkan sehingga tubuhnya mengecil. Karena kebingungan, Shinichi memakai nama Conan Edogawa untuk menyembunyikan identitas dan tinggal dirumah Ran, yaitu kantor detektif Kogoro. Untuk mengelabui masyarakat, dia sekolah di SD. Berlanjutlah hari-hari penderitaan Conan yang menolong Kogoro dari belakang. Oleh karena itu, penulis akan membahas unsur intrinsik karya sastra, yaitu tema dan amanat agar pembaca juga memahami pesan yang hendak disampaikan pengarang terhadap pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, selain sebagai media untuk menuangkan imajinasi, komik juga dapat berfungsi sebagai bentuk penyampaian pesan oleh pengarang terhadap pembaca. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan

masyarakat, maka tema yang diungkapkan dalam komik bisa sangat beragam. Sehingga muncul beberapa pertanyaan penelitian agar pembaca dapat mengetahui cerita dalam sebuah karya sastra yakni, tema apa yang ada dalam komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol.27* karya Aoyama Gosho. Selain itu, penelitian ini juga menelaah amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang dalam komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol.27* karya Aoyama Gosho.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu meluas pembahasannya, penelitian ini dibatasi dari segi sumber data dan objek analisis. Sumber data dalam penelitian ini dibatasi hanya pada komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol. 27* karya Aoyama Gosho. Objek analisisnya pun dibatasi hanya pada tema dan amanat yang terkandung dalam komik tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tema yang ada dalam komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol. 27* karya Aoyama Gosho. Serta untuk mengetahui amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang dalam komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol. 27* karya Aoyama Gosho.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul analisis tema dan amanat komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol. 27* karya Aoyama Gosho mempunyai dua manfaat yaitu teoritis dan praktis. Bahwa secara teoritis penulis ini dapat memberikan sumbangan hasil telaah karya sastra khususnya tentang tema dan amanat dalam komik *meitantei Konan tokubetsu-hen Vol. 27* karya Aoyama Gosho. Dan manfaat praktis yakni bagi pembelajar sastra penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hasil karya sastra. Sedangkan bagi pengajaran sastra, hasil penulisan ini dapat dipakai sebagai contoh bentuk apresiasi komik khususnya karya sastra Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini diorganisasikan ke dalam beberapa bab yang disusun berdasarkan format skripsi yang ditetapkan oleh jurusan Sastra Jepang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Adapun susunan tersebut dijelaskan pada bagian berikut ini:

Bab I Pendahuluan, diawali dengan bagian latar belakang yang berusaha menggiring pembaca untuk mengetahui mengapa judul penelitian ini dipilih. Selanjutnya, diidentifikasi masalah-masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini di dalam bagian rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai penelitian ini dalam bagian tujuan penelitian. Agar tidak terlalu luas dalam penganalisisannya, pembahasan dibatasi dalam batasan masalah. Dicantumkan juga manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis dalam manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan teori-teori yang berhubungan dengan data yang akan dibahas yang berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah.

Bab III Metode Penelitian, untuk mempermudah dalam penelitiannya, pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dibahas dalam metode penelitian.

Bab IV Analisis, berisikan hasil pembahasan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pertama-tama adalah menerjemahkan komik *meitantei konan tokubetsu-hen Vol.27* karya Aoyama Gosho, kemudian menganalisis tema dan amanatnya.

Bab V Kesimpulan, berisikan kesimpulan dari apa yang telah diutarakan pada bab sebelumnya serta saran-saran dari penulis untuk penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.